



Journal of Arabic Literature

Vol. 4 No. 1, January, 2025 E-ISSN: 2985-7481, 119-137

Doi: <https://doi.org/10.58223/dzilmajaz.v4i1.912>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Construction of Love in the Song "Ya Ummi" by Ahmed Bukhatir

Zaid Al Qowiyy Mudzakir

zaidalqowiyymudzakir@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Rohanda

rohanda@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Khomisah

khomisah@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Abstract: Studies on the semiotics of song lyrics with themes of love have been widely conducted. However, research specifically examining the construction of a child's love for a mother in Arabic songs through Roland Barthes' three levels of signification (denotation, connotation, and myth) remains limited. Therefore, this study aims to reveal the meanings of love represented in the lyrics of Ya Ummi by Ahmed Bukhatir and to explain the ideological and spiritual constructions embedded within them. This research employs a qualitative approach using a descriptive-analytical method. The data consist of words, phrases, and clauses in the song lyrics that contain signs of love, which are analyzed using Roland Barthes' semiotic theory through the stages of denotation, connotation, and myth. The findings indicate that the meaning of love in Ya Ummi extends beyond emotional affection and encompasses longing, respect, devotion, sincere emotion, value internalization, and psychological needs. At the denotative level, the lyrics directly express affection and longing for the mother. At the connotative level, these expressions develop into symbols of emotional closeness, respect, and filial devotion. At the mythological level, the mother is constructed as the center of life, a source of moral guidance, an emotional refuge, and a figure of profound spiritual significance. This study contributes to the enrichment of Barthesian semiotic studies on Arabic song lyrics and demonstrates that religious songs can function as a medium for

transmitting moral, cultural, and spiritual values that shape a child's identity and life orientation.

Keywords: *Roland Barthes' semiotics, Arabic song lyrics, Ya Ummi, Ahmed Bukhatir, meaning of love*

Abstrak: Kajian semiotika terhadap lirik lagu bertema cinta telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengkaji konstruksi makna cinta kepada ibu dalam lagu Arab melalui tiga tingkat pemaknaan Roland Barthes (denotasi, konotasi, dan mitos) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna cinta dalam lirik lagu Ya Ummi karya Ahmed Bukhatir serta menjelaskan konstruksi ideologis dan spiritual yang melatarinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data berupa kata, frasa, dan klausa dalam lirik lagu yang mengandung tanda-tanda cinta dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna cinta dalam lagu Ya Ummi tidak hanya merepresentasikan kasih sayang secara emosional, tetapi juga mencakup kerinduan, penghormatan, pengabdian, emosi tulus, internalisasi nilai, dan kebutuhan psikologis. Pada tingkat denotasi, lirik menggambarkan ungkapan kasih sayang dan kerinduan kepada ibu secara langsung. Pada tingkat konotasi, ungkapan tersebut berkembang menjadi simbol kedekatan emosional, penghormatan, dan bakti seorang anak kepada ibunya. Sementara itu, pada tingkat mitos, ibu dikonstruksikan sebagai pusat kehidupan, sumber moral, tempat kembali secara emosional, serta figur yang memiliki kedudukan spiritual yang luhur. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian semiotika Roland Barthes pada lirik lagu Arab dan menunjukkan bahwa lagu religi dapat menjadi media transmisi nilai-nilai moral, budaya, dan spiritual yang berperan dalam pembentukan identitas serta orientasi hidup anak.

Kata Kunci: *semiotika Roland Barthes, lirik lagu Arab, Ya Ummi, Ahmed Bukhatir, makna cinta*

Pendahuluan

Salah satu bentuk komunikasi budaya adalah musik, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan pengalaman hidup manusia. Lirik lagu biasanya dianggap sebagai kumpulan simbol, menurut (Luthfiah & Sabri, 2023). Ini mencakup hal-hal yang umum seperti cinta, hubungan sosial, dan iman. Dilihat dari sudut pandang

budaya dan ideologis, penelitian semiotik terhadap lirik lagu memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat membentuk dan menafsirkan makna. Tema cinta menjadi fokus utama dalam banyak ekspresi musikal karena sifatnya yang beragam. Studi semiotik tentang makna cinta dalam lirik lagu telah dilakukan dalam berbagai

genre dan konteks. Misalnya, penelitian ini menganalisis makna cinta dalam lirik lagu populer di Indonesia dan Barat, dan menemukan tanda linguistik lirik memiliki makna denotatif dan konotatif (Ghozali, 2025). Ahmed Bukhatir mengangkat tema cinta dalam hubungan antara anak dan ibunya, lagu “Ya Ummi” menggambarkan rasa rindu, penghormatan, dan kasih sayang. Metode kualitatif berbasis data sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian semiotik karena memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik deskriptif analitik untuk mengeksplorasi makna teks secara menyeluruh. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali konteks sosial budaya yang mempengaruhi cara pendengar melihat teks lagu dan memahami tanda linguistik dalam lirik (Luthfiyah & Sabri, 2023). Oleh karena itu, metode ini membantu pemahaman makna secara denotatif, konotatif, dan mitos, sesuai dengan

struktur tanda Barthes (Kanzunnudin dkk., 2023).

Semiotika adalah bidang yang mempelajari dan menafsirkan tanda-tanda dalam berbagai konteks, seperti seni, sastra, media, periklanan, dan kehidupan sehari-hari. Studi ini mencakup pemahaman tentang bagaimana tanda diciptakan, digunakan, dan dilihat oleh masyarakat, serta peran tanda dalam mengungkap budaya, identitas, dan cara manusia melihat dunia (Mawaddah & Supena, 2024). Ferdinand de Saussure mendefinisikan semiotik sebagai suatu ilmu yang mengkaji suatu tanda-tanda dalam kehidupan sosial. menurutnya mengungkap bahwa semiotik mempunyai dua sisi yaitu signified sebagai petanda dan signifier sebagai penanda (Taufiq, 2016). Menurut Barthes, semiotika adalah bidang ilmu linguistik karena ada tanda-tanda di bidang ini yang dapat dianggap sebagai bahasa, sehingga bahasa dapat mengungkapkan makna gagasan dan elemen lainnya yang muncul

dari adanya tanda dalam struktur. Menurut teori Barthes, denotasi, konotasi, dan mitos adalah tiga kategori tanda (Muchalif & Alfikri, 2022). Denotasi umumnya dapat dianggap sebagai makna sebenarnya atau literal sebagai pengungkapan makna dengan cara yang jelas, langsung, dan tidak ambigu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna sebenarnya atau denotasi adalah makna yang benar-benar ada (Iswari & Melani, 2015). Konotasi adalah tingkat makna yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda. Ini tidak tersurat tetapi memiliki makna yang tidak langsung dan tidak pasti, sehingga bervariasi tergantung pada perbedaan sudut pandang (Iswari & Melani, 2015).

Studi sebelumnya yang serupa (Dzulqaidah dkk., 2025) menunjukkan bahwa lagu Maher Zain "Ya Habiba Ya Falastin", memiliki lapisan makna yang kaya dan kompleks, liriknya secara eksplisit menunjukkan dukungan, doa, dan harapan untuk

kebebasan Palestina. Kata-kata dan simbol dalam lirik membawa emosi solidaritas, keyakinan yang teguh, dan semangat untuk menentang penindasan pada tingkat konotatif. Oleh karena itu, pesan perjuangan Palestina dapat diterima oleh banyak orang dari berbagai bangsa dan agama. Lirik lagu "Diri" karya Tulus menggambarkan peningkatan diri sendiri (Rahma dkk., 2024) dalam analisisnya, penulis memahami denotasi dan konotasi yang menggambarkan pesan yang mendorong untuk memperbaiki dan mendamaikan diri sendiri. Penelitian ini memberikan kontribusi secara metodologis dengan menekankan pentingnya pendekatan semiotika Barthes dalam mempelajari tema-tema psikologis dalam karya musik populer. Ini akan menjadi acuan bagi penelitian mendatang yang mempelajari nilai motivasi, kesehatan mental, dan pembentukan identitas diri melalui teks budaya seperti lagu. Selain itu, penelitian yang serupa (Mukminin, 2024) menyelidiki lirik lagu Kalam

Eineh karya Sherine Abdel Wahab dengan pendekatan semiotik, menggunakan teori Roland Barthes. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori semiotika Barthes efektif untuk mengungkap makna emosional yang kompleks dalam lirik lagu Arab. Penelitian ini menggunakan teori Barthes untuk menganalisis lirik lagu Arab. Ini memperkaya penelitian semiotika sastra dan musik.

Metode

Pendekatan penelitian ini mengacu pada analisis Semiotika Roland Barthes, yaitu menganalisis sistem tanda tahap dua berupa mitos dalam lagu *Ya Ummi* pada tiap kata dan baitnya. Berlandaskan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini berfokus pada penafsiran tanda-tanda yang digunakan Bukhatir dalam lagu, seperti kembali *aūdū*, ibu *ya ummi*, mencium *uqabbilu*, dan kepalamu *ra'suki* untuk mengungkap bagaimana peran ibu dimaknai dalam peran kasih sayang. Kajian dimulai dengan telaah mendalam terhadap lagu *Ya Ummi*,

lalu dilanjutkan dengan pencatatan simbol-simbol yang sering muncul di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik merupakan metode yang dilakukan dengan cara menjabarkan data-data yang ditemukan kemudian dianalisis secara sistematis berdasarkan kajian teori semiotika Roland Barthes (Ratna, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara menyeluruh makna yang terkandung dalam teks lirik lagu Ahmed Bukhatir Ya Ummi. Sementara metode lajiannya didasarkan pada teori semiotika Roland Barthes dan digunakan untuk menjabarkan dan menganalisis data yang ditemukan (Ratna, 2022). Sumber data penelitian ini adalah salah satu lagu yang berjudul "Ya Ummi" dalam Album "Samtan" karya Ahmed Bukhatir. Album tersebut terbit pada tanggal 1 Maret, 2003. Dapat diakses pada [link](#)

<https://open.spotify.com/intl-id/album/4GYZFXkuH34aW8lMYu0CR5?si=uHY-fYL3SDmatlrK2jmr3g>.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah klausa, kata, dan frasa dalam lirik lagu Ya Ummy, yang mengandung tanda-tanda linguistik dan simbolik cinta, sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh kerangka teoretis dan kajian pendukung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh naskah lirik lagu (Rohanda, 2005). Teknis analisisnya menggunakan teknik semiotika Roland Barthes, informasi yang berasal dari lagu akan diperiksa secara menyeluruh dalam tiga tahap. Teori Barthes dikenal sebagai "makna denotasi", yang mengacu pada arti leksikal atau harfiah dari sebuah kata menurut kamus; "konotasi", lapisan makna kedua, yang implisit, tidak selalu jelas, dan

seringkali bersifat metaforis. Makna ini sering terkait dengan psikologi, emosi, dan sistem kepercayaan seseorang atau kelompok. Dalam mitos, ini dapat dianggap sebagai jenis komunikasi tingkat kedua di mana tanda yang memiliki makna dalam sistem pertama berubah menjadi penanda baru dalam ranah mitos. Mitos dapat menormalisasi ideologi dan konstruksi sejarah dengan cara ini, membuatnya terlihat normal dan normal dalam kehidupan sehari-hari. Proses analisis dilakukan dalam dua tahap utama: identifikasi dan interpretasi data. Tahap pertama berkonsentrasi pada pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan memilih kata-kata, frasa, dan struktur kalimat dari lagu Ahmed Bukhatir Ya Ummy yang menunjukkan makna cinta. Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan dengan menerapkan kerangka semiotika Barthes.

Pembahasan dan Diskusi

Semiotika Roland Barthes merupakan pengembangan dari

tradisi strukturalisme Ferdinand de Saussure yang memandang bahasa sebagai sebuah sistem tanda (Kusumawati dkk., 2019). Barthes menekankan bahwa makna tanda tidak berhenti pada relasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified), melainkan terus bergerak dalam proses pemaknaan lanjutan yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Dalam kerangka ini, teks termasuk lirik lagu dipahami sebagai ruang produksi makna yang tidak bersifat netral, karena selalu berkelindan dengan pengalaman historis serta ideologi masyarakat yang melahirkannya (Barthes, 2010). Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu, sebagaimana di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, sedangkan tataran keduanya adalah mitos. Dalam mitos, kita

kembali menemukan pola tiga-dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda (Nasirin & Pithaloka, 2022).

Lagu dapat dipahami sebagai teks simbolik yang menyatukan bahasa, musik, dan emosi dalam satu kesatuan makna (Yazid, 2018) Dalam kajian budaya populer, lagu tidak hanya diposisikan sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai medium representasi realitas sosial dan nilai-nilai tertentu. Lirik lagu berfungsi sebagai wacana yang berpotensi membentuk cara pandang pendengar terhadap dunia, identitas diri, serta orientasi masa depan (Bayuardi, 2018).

Relasi antara musik dan lirik semakin memperkuat daya ideologis sebuah lagu (Tahlia & Abrian, 2023). Musik berperan dalam membangun suasana afektif, sementara lirik menyusun narasi simbolik yang dapat diinternalisasi oleh pendengar (Barthes, 2010). Dalam konteks budaya populer, ideologi dalam lagu umumnya tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui metafora, simbol, dan kisah personal

yang tampak individual, namun sejatinya merepresentasikan pengalaman kolektif (Yazid, 2018). Dengan demikian, analisis semiotik terhadap lagu menjadi instrumen penting untuk mengungkap cara kerja ideologi yang bersifat laten dalam praktik budaya sehari-hari.

Sastra menggunakan Bahasa sebagai medium untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengkaryanya (Novianti dkk., 2024). Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan sosial serta bagaimana tanda tersebut menyimpan makna yang melampaui bentuk fisiknya (Ramadhan & Rohanda, 2024). Semiotika merupakan kajian sistematis membahas tentang produksi, tanda, serta manfaat yang dapat diperoleh (Zaki dkk., 2025). Pemilihan kata dalam sebuah teks bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau nilai tertentu secara jelas agar mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Umam & Rohanda, 2022). Dalam penelitian ini,

semiotika digunakan untuk memberikan gambaran interpretatif dan faktual tentang tanda-tanda (signs) dalam lirik yang menunjukkan makna cinta.

Ada banyak cara untuk mempelajari teori semiotika Roland Barthes secara menyeluruh. Namun, sebagian besar penelitian belum benar-benar mempelajari secara menyeluruh bagaimana tanda dan lapisan makna cinta disusun dalam lagu tertentu sampai pada tingkat mitos. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dengan membatasi satu lagu Ya Ummi. Penelitian ini berusaha mengungkap makna cinta dalam budaya sebagai simbol ideologi dan spiritualitas serta sebagai perasaan emosional dengan menggunakan teori Barthes. Tanda-tanda ini juga dianalisis dengan pisau teoritis Barthes untuk menemukan struktur makna (denotasi, konotasi, atau mitos). Mitos menjadi sistem komunikasi yang menyembunyikan agenda ideologis di bawah topeng netralitas (Zakiyah dkk., 2026)

Tabel 1: Data Penelitian

No	Lirik Lagu	Simbol	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	لسوف أعود يا أمي أقبل رأسك الزاكي	زاكي	طَهَارَتُهَا، نَقَاوَتُهَا، صَفَاؤُهَا Kesucian jiwa, kebersihannya, kemurniannya, kejernihannya	Kerinduan sangat dalam dari anak kepada ibunya	Ibu sebagai tempat kembali paling suci
2	أبتك كل أشواقِي وأرشف عطر يَمْنَاك	أشواق	نَزْوُغُ النَّفْسِ إِلَى الشَّيْءِ، أَوْ تَعَلُّقُهَا بِهِ Kecenderungan jiwa terhadap sesuatu, atau keterikatannya pada hal tersebut	Curahan kasih sayang dan hormat kepada sosok Ibu	Mencium tangan kanan ibu sebagai bentuk penghormatan untuk mendapat kasih sayang dan keberkahan

Cinta sebagai kerinduan tercermin pada lirik أبتك كل أشواقِي وأرشف عطر يَمْنَاك melalui penggunaan tanda seperti أشواق serta ungkapan keinginan untuk kembali kepada ibu. Secara makna denotasi merujuk pada kamus Al-Ma'ani, نَزْوُغُ النَّفْسِ إِلَى kecenderungan jiwa

terhadap sesuatu, atau keterikatannya pada hal tersebut. Secara makna konotasi, curahan kasih sayang dan hormat kepada sosok Ibu. Mitos yang dibangun adalah mencium tangan kanan ibu sebagai bentuk penghormatan untuk mendapat kasih sayang dan keberkahan. Dari (Fromm, 2000)

dalam bukunya *The Art of Loving* :
 “Love is an activity, not a passive
 affect; it stands in, not falling for.”
 Artinya, cinta bukan sekadar
 perasaan pasif, tetapi keterlibatan
 aktif termasuk kerinduan sebagai
 bentuk keterikatan emosional. Dapat
 disimpulkan bahwa, secara
 denotatif, tanda tersebut merujuk
 pada perasaan rindu, namun pada

tingkat konotatif berkembang
 menjadi simbol keterikatan
 emosional yang mendalam antara
 anak dan ibu. Pada tingkat mitos,
 kerinduan ini menegaskan bahwa
 hubungan anak dengan ibu bersifat
 esensial dan tidak terpisahkan,
 sehingga kehadiran ibu menjadi
 pusat orientasi emosional dalam
 kehidupan anak.

Tabel 2: Data Penelitian

No	Lirik Lagu	Simbol	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	لسوف أعود يا أمي أقبل رأسك الزاكي	زاكي	طهارتها، نقاوتها، صفاءه Kesucian jiwa, kebersihannya, kemurniannya, kejernihannya	Kerinduan sangat dalam dari anak kepada ibunya	Ibu sebagai tempat kembali paling suci
2	أمرغ في ثرى قدميك خدي حين ألقاك	قدم	انكبَّ على قدميه أظهر له الذل Dia berlutut menunjukkan rasa malunya padanya	Sikap meerendahan hati sepenuhnya di hadapan ibu	Anak wajib merendah sebagai bentuk berbakti sepenuhnya

Cinta sebagai penghormatan tampak pada lirik أمرغ في ثرى قدميك خدي حين ألقاك melalui tindakan mencium kepala serta merendahkan diri di hadapan ibu. Secara makna denotasi merujuk pada kamus Al-Ma'ani, انكبّ على قَدَمَيْهِ أظهر له الدّل berlutut menunjukkan rasa malunya padanya. Secara makna konotasi bahwa kerinduan sangat dalam dari anak kepada ibunya, Mitos yang dibangun adalah anak wajib merendah sebagai bentuk berbakti sepenuhnya. Dapat disimpulkan bahwa, secara denotatif tindakan ini merupakan gestur fisik, tetapi pada tingkat konotatif menjadi simbol penghargaan tinggi terhadap kedudukan ibu. Pada tingkat mitos,

tindakan tersebut membangun ideologi bahwa ibu memiliki posisi yang dimuliakan, sehingga cinta kepada ibu harus diwujudkan dalam bentuk penghormatan yang nyata. Data ini juga menguatkan bahwa cinta sebagai pengabdian khususnya melalui tindakan merendahkan diri di kaki ibu. Dalam perspektif semiotika Barthes, tindakan ini melampaui makna literalnya dan menjadi tanda konotatif dari totalitas bakti seorang anak. Pada tingkat mitos, hal ini membentuk konstruksi bahwa cinta kepada ibu menuntut pengorbanan diri dan kesediaan untuk menempatkan ibu pada posisi tertinggi dalam relasi keluarga.

Tabel 3: Data Penelitian

No	Lirik Lagu	Simbol	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	أروي الثرّب من دمعي سرورًا في محياك	دمعي	ماء العين يسيل من حزن أو سرور أو نحوهما Cairan mata yang mengalir karena kesedihan,	Menangis bahagia karena bertemu sosok ibu	Air mata sebagai bukti kejujuran kasih sayang anak

			kegembiraan, atau perasaan serupa		kepada ibunya
2	ويوم وداعنا فجرًا وما أقساه من فجر	وداع	تبادل الأشخاص عبارات السَّلام في طريق الافتراق إلى وقت قد يكون طويلًا Bertukar salam saat orang-orang berpisah untuk waktu yang mungkin lama	Perpisahan yang terasa begitu menyakitkan	Perpisahan dengan ibu adalah duka sangat berat bagi anak

Cinta sebagai emosi tulus tercermin pada lirik أُرَوِّي الثُّرْبَ من دَمْعِي melalui simbol air mata dan kesedihan akibat perpisahan. Secara makna denotasi merujuk pada kamus Al-Ma'ani, ماءُ العين يسيل من حزن أو سرورًا في محياك cairan mata yang mengalir karena kesedihan, kegembiraan, atau perasaan serupa. Secara makna konotasi menangis bahagia karena

bertemu sosok ibu. Mitos yang dibangun adalah air mata sebagai bukti kejujuran kasih sayang anak kepada ibunya. Dapat disimpulkan bahwa, secara denotatif air mata merupakan respons emosional, namun pada tingkat konotatif menjadi representasi ketulusan perasaan yang tidak dibuat-buat. Pada tingkat mitos, emosi ini

menegaskan bahwa cinta kepada ibu direduksi hanya pada tindakan
adalah cinta yang autentik dan rasional.
mendalam, yang tidak dapat

Tabel 4: Data Penelitian

No	Lirik Lagu	Simbol	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	لا زلت مذكراً بها دهري	مذكر	ما يُحْفَظُ فِي الدَّائِرَةِ مِنْ حَوَادِثٍ أَوْ مُخْتَلِفِ الصُّوَرِ Apa yang tersimpan dalam memori, baik itu peristiwa maupun berbagai gambar	Nasihat ibu selalu teringat	Nasihat ibu sebagai pedoman dan nilai hidup

Cinta sebagai internalisasi nilai tampak pada lirik لا زلت مذكرًا بما دهرى, di mana ingatan terhadap ibu (مذكرًا بما) menunjukkan bahwa kehadiran ibu tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga tertanam dalam kesadaran anak. Secara makna denotasi merujuk pada kamus Al-Ma'ani, يُحْفَظُ فِي الذَّاكِرَةِ مِنْ حَوَادِثٍ أَوْ مَا تُخْتَلَفُ الصُّوَرُ apa yang tersimpan dalam memori, baik itu peristiwa maupun

berbagai gambar. Secara makna konotasi, nasihat ibu selalu teringat. Mitos yang dibangun adalah, nasihat ibu sebagai pedoman dan nilai hidup. Dapat disimpulkan bahwa, tingkat konotatif ingatan ini merepresentasikan nilai-nilai yang diwariskan ibu, sedangkan pada tingkat mitos, ibu dikonstruksikan sebagai sumber utama pembentukan moral dan identitas anak.

Tabel 4: Data Penelitian

No	Lirik Lagu	Simbol	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	إليك أعود يا أمي، غداً أرتاح من سفري	أرتاح	ارتاحت النَّفْسُ ونحوها :اطمأنت وخلت من لأهم Jiwa menemukan kedamaian merasa tenang dan terbebas dari kekhawatiran	Pulang ke pelukan ibu sebagai penyembuhan batin	Ibu sebagai tempat pulang dan pemulihan hidup

Cinta sebagai kebutuhan psikologis terlihat pada lirik إليك أعود يا

melalui ungkapan
أُمِّي، غَدًا أُرْتاح من سفر
kembali kepada ibu sebagai sumber

ketenangan (أرتاح). Secara makna denotasi merujuk pada kamus Al-Ma'ani, *أرتاحت النَّفْسُ ونحوها: اطمأنت وخلصت من الهم*, jiwa menemukan kedamaian merasa tenang dan terbebas dari kekhawatiran. Secara makna konotasi, pulang ke pelukan ibu sebagai penyembuhan batin. Mitos yang dibangun adalah, ibu sebagai tempat pulang dan pemulihan hidup. Dapat disimpulkan bahwa, secara denotatif, kata ini berarti merasa tenang, namun pada tingkat konotatif berkembang menjadi simbol pemulihan emosional. Pada tingkat mitos, hal ini membangun pemahaman bahwa ibu merupakan "rumah" psikologis bagi anak, tempat di mana individu menemukan rasa aman dan kedamaian.

Kesimpulan

Dengan demikian, cinta anak kepada ibu dalam lagu "Ya Ummi" tidak hanya direpresentasikan sebagai perasaan semata, tetapi sebagai konstruksi makna yang kompleks yang mencakup dimensi emosional, etis, dan eksistensial.

Melalui tanda-tanda yang dianalisis dalam kerangka semiotika Barthes, cinta tersebut dimaknai sebagai relasi mendalam yang membentuk identitas, orientasi hidup, serta kebutuhan batin seorang anak.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap lirik lagu "Ya Ummi" karya Ahmed Bukhatir, dapat disimpulkan bahwa lagu ini merepresentasikan makna cinta sebagai kasih sayang. Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa makna cinta dalam lagu *Ya Ummi* tidak berhenti pada ekspresi emosional berupa kasih sayang dan kerinduan kepada ibu. Analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa pada tingkat mitos, sosok ibu dikonstruksikan sebagai pusat orientasi hidup, sumber moral, sekaligus "rumah psikologis" tempat anak memperoleh rasa aman dan pemulihan emosional. Temuan ini mengindikasikan bahwa cinta kepada ibu dalam lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai relasi afektif, tetapi juga sebagai konstruksi ideologis dan spiritual yang

membentuk identitas serta orientasi hidup seorang anak. Dengan kata lain, lagu ini merepresentasikan ibu bukan sekadar figur keluarga, melainkan simbol nilai, keberkahan, dan makna eksistensial dalam kehidupan. Pada tingkat denotasi, lirik menampilkan unsur-unsur tekstual seperti أشواق dan زاكى sebagai bagian dari ungkapan kasih sayang. Namun, pada tingkat konotasi dan mitos, unsur-unsur tersebut berkembang menjadi simbol pengetahuan, kesadaran, bahwa kembali ke pelukan ibu sebagai tempat pulang bagi anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya berfokus pada satu lagu, yaitu *Ya Ummi* karya Ahmed Bukhatir, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan lagu Arab bertema ibu atau kasih sayang keluarga. Kedua, penelitian hanya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes sehingga interpretasi makna terbatas pada aspek denotasi, konotasi, dan mitos

tanpa membandingkannya dengan teori semiotika lain, seperti Charles Sanders Peirce atau Algirdas Greimas. Ketiga, penelitian ini berfokus pada analisis teks lirik dan belum mempertimbangkan unsur musikal, konteks produksi lagu, maupun respons pendengar yang mungkin memengaruhi proses pemaknaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih banyak lagu Arab dengan tema serupa, menggunakan pendekatan teoritis yang beragam, serta mengintegrasikan analisis musik dan resepsi audiens untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- | | Group | Musik |
|--|--|---|
| Barthes, R. (2010). <i>Imaji Musik Teks. Yogyakarta: Jalasutra.</i> | | "Kapital"(Analisis Semiotika). <i>EJournal Ilmu Komunikasi</i> , 3(1), 254-268. |
| Bayuardi, G. (2018). <i>Membaca Lirik Lagu Populer Indonesia: Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Bahasa. Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya</i> , 2(1), 77-102. | Kanzunnudin, M., Apriliyana, A. R., Roysa, M., Surachmi, W. S., & Darmuki, A. (2023). Roland Barthes' Semiotic Codes in the Song Lyrics of the Album "Dua Warna Cinta" by Virgoun and Budi Doremi. <i>ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities</i> , 2(5), 54-60. | |
| Dzulqaidah, A., Masnani, S. W., Agussalim, A., & Ridwan, M. (2025). <i>Makna Dalam Lirik Lagu Ya Habiba Ya Falastin Karya Maher Zain Analisis Semiotika Roland Barthes. Jurnal Sarjana Ilmu Budaya</i> , 5(03 (September)), 72-90. | Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis semiotika model roland barthes pada makna lagu "rembulan" karya ipha hadi sasono. <i>KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , 1(2). | |
| Fromm, E. (2000). <i>The art of loving: The centennial edition.</i> A&C Black. | Luthfiyah, F. N., & Sabri, S. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lagu" Sun Goes Down" Karya Lil Nas X. <i>Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication</i> , 4(3), 122-128. | |
| Ghozali, A. F. (2025). <i>Representasi Spiritualitas dan Romantisme dalam Lagu Munajat Cinta: Analisis Semiotika Roland Barthes. Bayan: Jurnal Studi Islam dan Humaniora</i> , 1(1). | | |
| Iswari, F. M., & Melani, F. (2015). <i>Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya</i> | | |

- Mawaddah, H. M., & Supena, A. (2024). Analisis Semiotika Teori Roland Barthes Dalam Kumpulan Puisi "Kopi, Kretek, Cinta" Karya Agus R. Sarjono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 554-563.
- Muchalif, M., & Alfikri, M. (2022). Semiotics Analysis Of The Meaning Of Power In The Song "2+2=5" By Radiohead. *Legal Brief*, 11(4). <https://legal.isha.or.id/index.php/legal/article/view/431>
- Mukminin, M. S. (2024). Love's Representation In Kalam Eineh Lyrics: A Semiotic Perspective By Roland Barthes: Representasi Cinta Dalam Lirik Lagu Kalam Eineh: Sebuah Perspektif Semiotika Oleh Roland Barthes. *Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature*, 1(1), 50-59.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 28-43.
- Novianti, W. S., Rohanda, R., & Dika, P. (2024). Deklarasi Identitas dan Perlawanan dalam Syiir Sijjil Ana 'Arabi Karya Mahmoud Darwish: Analisis Wacana Kritis Fairclough. *Kutubkhanah*, 24(2), 85-105.
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus "Diri" (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903-4916.
- Ramadhan, G., & Rohanda, R. (2024). Perubahan Nasib Tokoh Utama dalam Cerpen Nikosia Karya Saadi Youssef (Analisis Semiotika Naratif AJ Greimas). *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 8(1), 53-66.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

- Ratna, N. K. (2022). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*.
- Rohanda, R. (2005). *Model penelitian sastra interdisipliner*.
- Tahlia, A. I., & Abrian, R. (2023). Musik Sebagai Kritik Sosial terhadap Pemerintah: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagi-Feast). *An-Nas*, 7(2), 178–190.
- Taufiq, W. (2016). Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an. *Bandung: Yrama Widya*.
- Umam, D. K., & Rohanda, R. (2022). Perjuangan Perempuan Dalam Cerpen Syahrazad Bintu Al-Wazir. *Pupujian*, 1(1).
- Yazid, R. (2018). *IMAJI VISUAL: STUDI KEBERAGAMAAN MUSLIM KONTEMPORER (Kasus Hijab dan Salat Jumat)*.
- Zaki, H. M., Munawaroh, A. Z., Djaliel, M. A., & Rohanda, R. (2025). KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL DALAM KUPU-KUPU KERTAS KARYA EMIL HERADI (PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 2103–2115.
- Zakiyah, S. H., Rohanda, R., & Halim, M. A. (2026). Representasi Identitas Perempuan Arab Saudi dalam Film Naga Karya Meshal Al-Jasser: Analisis Semiotika Roland Barthes. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 11(1), 46–59.